

KONSEP PENDIDIKAN DALAM AL-QUR'AN TELAAH SURAH LUKMAN AYAT 12-19 MENURUT TAFSIR AL- AZHAR

Connaidi¹, Buhori², Dedi E Firman³

¹²³STAI Sulthan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura Riau

Email: connaidi@staisiak.ac.id

Email: buhori@staisiak.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the concept of Islamic education in the Qur'an, specifically Surah Lukman verses 12-19, according to the Al-Azhar interpretation. After studying Surah Lukman verses 12-19 according to Tafsir Al-Azhar, which the author conducted through literature review by taking various references, both books and journals, and the main source was from Tafsir Al-Azhar. After conducting a study and analysis, the conclusion of this research is that the educational values contained therein are as follows: Islam is a perfect religion, and Surah Lukman verses 12-19 also contain the concept of Islamic education based on a comprehensive concept for all aspects of life, as stated in the Word of Allah in Surah An-Nahl verse 89. Surah Lukman verses 12-19 also contain components of Islamic education in the form of: Teachers (educators), Students (Children), and Parents as the main educators. There is also a concept as Islamic educational material, namely: Islamic Aqidah, Islamic Sharia, and Morals. The implementation of Islamic education brings happiness (saadah). There are three causes for the failure to achieve the goals of Islamic education in an individual context. Incomplete resolution of the Uqdatul qubra, Proof of faith through reason, and The dichotomy between religious education and general education.

Keywords: *The Concept of Education in the Quran*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Konsep Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an Tela'ah Surah Lukman ayat 12-19 Menurut Tafsir Al-Azhar. Setelah kajian terhadap Al-qur'an Surah Lukman ayat 12-19 menurut Tafsir Al-Azhar yang penulis lakukan melalui kajian pustaka dengan mengambil berbagai referensi baik buku, jurnal, dan sumber utamanya berasal dari Tafsir Al-Azhar. Setelah dilakukan melalui kajian dan analisis maka sebagai kesimpulan dalam penelitian ini diantara nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya adalah sebagai berikut: Islam agama yang sempurna, kemudian Surah Lukman ayat 12-19 juga terdapat konsep pendidikan Islam yang berdasarkan konsep menyeluruh bagi semua aspek kehidupan Firman Allah Quran surat An-Nahl ayat 89. Kemudian Surah Lukman ayat 12-19 juga terdapat komponen pendidikan Islam berupa: Guru (pendidik), Peserta Didik (Anak), dan Orang Tua sebagai pendidik utama. Dan juga terdapat konsep sebagai materi pendidikan Islam yaitu: Aqidah Islam, Syariat Islam, Akhlak. Implementasi dari pendidikan Islam memberikan kebahagiaan (*saadah*). Ada tiga penyebab tidak tercapainya tujuan pendidikan Islam dalam konteks individu. Tidak tuntas dalam memecahkan jawaban *Uqdatul qubra*, Pembuktian keimanan secara akal, Dikotomi pendidikan agama dengan pendidikan umum.

Kata Kunci: *Konsep Pendidikan dalam Al-Qur'an*

PENDAHULUAN

Manusia dianugerahkan oleh Allah SWT akal yang berfungsi untuk berfikir dan mengambil keputusan dalam berbagai persoalan yang timbul yang diakibatkan oleh adanya kebutuhan jasmani dan naluri, dengan akal manusia mampu meningkatkan taraf hidupnya, berkembang dan berinovasi sehingga terjadi berbagai macam sarana yang memudahkan kehidupan manusia.

Akal manusia mengalami perkembangan sehingga menjadi dewasa dan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik untuk memecahkan persoalan dan mengambil keputusan, semakin banyak dan berkualitas informasi yang diterima oleh otak maka semakin baik dan berkualitas pula Keputusan yang diambil hal inilah yang disebut dengan *ma'lulat assabiqot* dalam proses berfikir¹. Pendidikan suatu kebutuhan dalam proses perkembangan akal manusia, karena sesungguhnya dalam setiap tahapan pembelajaran akal memperoleh Latihan dan ransangan yang berupa permasalahan-permasalahan yang harus diselesaikan seperti, menguasai beberapa mata pelajaran, menjawab soal-soal Latihan dan bekerjasama dalam sebuah kelompok diskusi yang memerlukan kepemimpinan, kekompakan dan membagi tugas antar anggota kelompok.

Tujuan akhir dari pendidikan adalah mendapatkan kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat, hal ini membutuhkan keseimbangan antara ilmu dunia dengan ilmu akhirat, oleh karena itu untuk melahirkan generasi yang cerdas Rasulullah SAW memberikan standar kecerdasan pada manusia dengan sabda beliau:

عن أبي يعلى شداد بن أوس رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه و سلم قال : ألكيس من دان نفسه و عمل لما بعد الموت والعاجز من اتبع نفسه هواها وتمني على الله. (رواه الترمذي)، وقال : هذا حديث صحيح

Artinya: "Dari Abu Ya'la yaitu Saddad ibnu Aus ra dari Nabi saw, beliau bersabda: "Orang yang cerdas ialah orang yang mampu mengendalikan hawa nafsunya dan beramal untuk kehidupannya setelah mati. Sedangkan orang lemah ialah orang yang selalu mengikuti hawa nafsunya dan berharap kepada Allah dengan harapan kosong".²

Hadits diatas memberikan peringatan bagi kita bagaimana seharusnya seorang mukmin dalam menjalankan kehidupannya, yaitu dengan berupaya

¹ Taqiyyudin An Nabhani. *Sur'atul Badihah Panduan Berpikir Cepat dan Produktif* (Bogor. Al Azhar Presh.2012) hal. 33

² Muhammad Isnaini dan Iskandar, *Akal dan Kecerdasan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits*, Journal Al-Qur'an Dan Hadits. Vol. 1 No. 1 Hal. 113

mengendalikan hawa nafsunya. Namun kendati demikian, masih banyak umat Islam yang belum mampu untuk melaksanakan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari, terutama kalangan remaja dan pelajar, hal ini dapat dilihat dalam pelaksanaan ibadah shalat, yang merupakan ibadah utama dan menjadi tiang agama. Kenyataan ini tentu sangat memprihatinkan, bagaimana tidak di beberapa sekolah pada tingkat SMP dan SMA, seorang ustadz atau penceramah menanyakan kepada siswa “siapa yang sudah melaksanakan shalat lima waktu sehari semalam”? ternyata jawabannya sangat mencengangkan, coba kita renungkan, dari seluruh siswa dalam sekolah tersebut yang sudah melaksanakan shalat lima waktu sehari semalam kurang dari 10 persen.

Islam adalah agama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan dirinya sendiri dan dengan sesamanya.³ Islam sebagai agama sekaligus ideologi yang mengandung konsep politik dan spiritual, memancarkan system kehidupan dengan berorientasi kepada ridha Allah SWT. Islam hadir sebagai problem solving yang dihadapi manusia karena adanya kebutuhan jasmani dan naluri dalam menjalani kehidupan didunia dan menjelaskan tujuan kehidupan yang hakiki, dengan jaminan keselamatan didunia dan akhirat, apabila manusia berpegang teguh kepada ajaran Islam sebagaimana yang disabdakan Rasulullah SAW:

وحدثني عن مالك انه بلغه ان رسول الله صلى الله عليه و سلم قال تركت فيكم امرين لن
تضلوا ما تمسكتم بهما كتاب الله وسنة نبيه

Artinya: Dan (Yahya al Laytsi) menceritakan kepadaku dari Maalik, bahwasanya sampai kepadanya sesungguhnya Rasulullah-shallallaahu 'alaihi wasallam - bersabda: " Sesungguhnya aku telah meninggalkan pada kamu dua perkara yang jika kamu berpegang teguh dengan keduanya kamu sekalian tidak akan sesat (yaitu) Kitab Allah dan Sunah Rasul-Nya".⁴

Dapat difahami bahwa Islam mengatur seluruh aspek kehidupan manusia secara menyeluruh mulai dari perkara sederhana seperti adab bercermin sampai pada perkara besar didunia ini, yaitu bagaimana membangun sebuah peradaban yang mensejahterakan, dengan cara mengetengahkan pendidikan Islam yang memberikan ketenangan dalam jiwa, memuaskan akal dan sesuai dengan fitrah manusia.

Konsep kehidupan Islam secara mendasar adalah mentauhidkan Allah SWT

³ Hafidz Abdurahman, *Diskursus Islam Politik dan Spiritual*, Bogor Al Azhar Press. Hal 1

⁴ Malik ibn Annas al-Madani, *Muwattha al-Imam Malik*, ed. Muhammad Fuad 'abdu al-Baqi' Beirut: Dar Ihya al-Turas al- 'arabi, 1985. II Hal. 899 dalam Muhammadiyah, *Jurnal pendidikan Agama Islam, Konsep Ideal Pondasi Pendidikan Agama Islam Perspektif A-Qur'an*. Vol. 3, No. 2 Hal. 251

serta senantiasa menyadari hubungan dengan Allah SWT dalam segala aktifitas kehidupan manusia *Hidra' sillah billah* dan berma'rifat kepada Allah SWT melalui segala sesuatu ciptaanNya di alam ini, sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran yang berbunyi:

*Artinya: "Orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka."*⁵

Dengan memahami ayat di atas bahwa sesungguhnya perjalanan kehidupan manusia adalah perjalanan spiritual menuju Allah SWT dengan menjadikan dunia ini sebagai sarana untuk meraih ridhaNya, mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Al-Qur'an mengandung ilmu pengetahuan hikmah dan pelajaran bagi siapa saja yang mau mengambil dan menjadikan pedoman, di dalamnya terdapat aturan hidup, kisah-kisah para Nabi dan Rasul, orang-orang shaleh dan orang-orang yang diberi hikmah kemuliaan seperti pada kisah Lukman Hakim yang memberikan pelajaran kepada anaknya mengenai ketaatan kepada Allah SWT, juga terdapat kisah orang-orang yang durhaka yang melampaui batas dalam kehidupannya sehingga Allah SWT memberikan hukuman kepada mereka. Allah SWT langsung memberi balasan di dunia dengan menghancurkan kehidupan mereka, sebagaimana yang menimpa firaun, qarun, kaum 'Ad dan kaum Tsamud.⁶

Menurut Hamka, kandungan Al-Qur'an sebagai dasar ideal pendidikan Islam secara garis besarnya dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu: pertama, Al-Qur'an mengandung hukum-hukum yang berkaitan atau bersangkutan dengan halal-haram, faraid dan wajibat (seruan dan perintah yang pasti) baik yang dianjurkan maupun yang dilarang serta hukuman bagi siapa yang melanggarnya. Kedua, Al-Qur'an mengandung hal-hal yang bersangkutan dengan aqidah atau kepercayaan yang dalam bahasa Indonesia dikenal dengan doktrin, ketiga, Al-Qur'an mengandung hal-hal yang bersangkutan dengan kisah-kisah dan cerita-cerita zaman lampau, sebagai pelajaran.⁷

⁵ QS Ali Imran: 191 asbabunnuzul Asbabun Nuzul turunya Surah Ali - Imran ayat 190-191 yaitu diawali oleh kedatangan orang-orang Quraisy ke kaum Yahudi. Kemudian mereka para kaum Quraisy bertanya mengenai bukti-bukti kebenaran yang dibawa nabi Musa dan bukti-bukti kebenaran yang dibawa nabi Isa. Kaum Yahudi pun menjawab bahwa tangan dan tongkat nabi Musa mampu bersinar putih, sedangkan nabi Isa mampu menyembuhkan mata buta, penyakit sopak, serta mampu menghidupkan orang yang sudah mati.

Kemudian orang-orang Quraisy mendatangi Rasulullah S.A.W seraya berkata "Mintalah dari Tuhanmu agar bukit Safa itu menjadi emas untuk kami" lantas Rasulullah berdoa dan turunlah surah Ali - Imran ayat 190 - 191.

⁶ Ibnu Hisam, *Sirah Nabawiyah*. Darul Falah. Bekasi, hal. 4

⁷ Hamka. *Pendidikan Anak Perspektif Hamka*, *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, Vol 02 Edisi 02 2020. hal 122

Kategori kedua dan ketiga tersebut diatas, merupakan kandungan Al-Qu'an surah Luqman ayat 12-19 yang berisi tentang kisah Luqman. Dalam kisah tersebut banyak nilai-nilai pendidikan yang dapat diambil sebagai pelajaran yang masih sangat relevan dan dapat dijadikan rujukan untuk diaplikasikan dalam proses pendidikan, khususnya bidang keluarga. Allah SWT memberikan derajat kemuliaan dan menjanjikan kebaikan bagi orang yang berilmu dan melipatgandakan pahala bagi siapa saja yang menyelenggarakan pengajaran atau Pendidikan sehingga ilmu yang dia miliki memberikan manfaat bagi dirinya dan orang lain.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *Library Research*. Adapun dalam hal ini yang dimaksud dengan penelitian kepustakaan adalah "pengumpulan data-data informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat dipustakaan". Studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian⁸ Adapun data penelitian yang akan dikumpulkan dan di analisa lalu disimpulkan terkait Konsep Pendidikan dalam Al-Qur'an Telaah Surah Lukman ayat 12-19 Menurut Tafsir Al-Azhar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tafsir Al-Azhar Surah Lukman Ayat 12

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ۙ ۱۲

Artinya: "Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Luqman, yaitu, Bersyukurlah kepada Allah! Dan barangsiapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Mahakaya, Maha Terpuji."

Tafsir: ayat 12 menerangkan bahwa Luqman mendapat hikmat dari Allah sesudah pada ayat 11 diterangkan bahwa orang-orang yang zalim senantiasa dalam kesesatan yang nyata. Sekarang datang ayat 12 ini, menerangkan bahwa Allah telah mengurniakan Hikmat kepada Luqman. Sebab itu Luqman terlepas dari bahaya kesesatan yang nyata' Ar-Razi telah menerangkan dalam Tafsirnya bahwa Hikmat itu ialah: "sesuai di antara perbuatan dengan pengetahuan" Maka tiap-tiap orang yang telah diberi taufiq oleh Allah sehingga sesuai perbuatannya dengan pengetahuannya, atau

⁸ Supriyadi, Community of Practitioners: Solusi Alternatif Berbagi Pengetahuan Antar Pustakawan. *Jurnal Lentera Pustaka*. Vol. 2. Edisi 2. 2016

amalannya dengan ilmunya, itulah orang yang telah mendapat kurnia hikmat.⁹

Maka di dalam ayat ini diterangkanlah bahwa Luqman telah mendapat hikmat itu. Dia telah sanggup mengerjakan suatu amal dengan tuntutan ilmunya sendiri. "*Bahwa bersyukurlah kepada Allah!*" Inilah puncak hikmat yang didapati oleh Luqman. "*Dan barangsiapa yang bersyukur* " atas berbagai ragam nikmat dan rahmat yang diberikan oleh Allah SWT yang tidak dapat dihitung berapa banyaknya, sejak manusia lahir ke dunia iampai dia menjalani hidup, sampai dia dimasukkan ke balik bumi, lain tidak, adalah dia bersyukur kepada dirinya sendiri." sebab barangsiapa yang mengenang dan menghargai jasa orang lain kepada dirinya, terhitunglah ia orang yang budiman. Maka bersyukur adalah mempertinggi nilai diri sendiri, yang sudah layak dan wajar bagi insan yang sadar akan harga dirinya. Dan barangsiapa yang kufur, "*Maka sesungguhnya Allah adalah Maha Kaya*" tidaklah akan kurang kekayaan Tuhan karena ada hambaNya yang tidak ingat kepadaNya.

Menjadi orang yang memiliki kemampuan untuk bersyukur adalah citra kenikmatan dalam menjalani kehidupan.¹⁰ *The Power of Syukur* adalah potensi energi, kemampuan seseorang untuk bisa mensyukuri kejadian dalam hidupnya. Energi ini bersatu dalam aliran darahnya, bersatu dengan hembusan nafasnya, menyehatkan tubuhnya, menjadikan dirinya senantiasa optimis, menjadikan dirinya orang yang pandai bersyukur.

B. Tafsir Al-Azhar Surah Lukman Ayat 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣

Artinya: *Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya di waktu ia memberi pelajaran kepadanya "hai anakku janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah itu adalah kedzaliman yang paling besar".*

Tafsir: "*Dan ingatlah tatkala Lukman berkata kepada putranya,*¹¹ dikala Dia mengajarnya"(pangkal ayat 13) Bahwasanya inti hikmat yang telah dikurniakan oleh Allah kepada Luqman telah disampaikannya dan diajarkannya kepada anaknya, sebagai pedoman utama dalam kehidupan Wahai anakku! Janganlah engkau persekutukan dengan Allah." Artinya janganlah engkau mempersekutukan Tuhan yang lain dengan Allah. Karena tidak ada Tuhan selain Allah. Malahan yang selain dari Tuhan itu adalah alam belaka, ciptaan Tuhan belaka. Tidaklah Allah itu bersekutu atau berkongsi dengan Tuhan yang lain di dalam menciptakan alam ini. "Sesungguhnya mempersekutukan itu adalah aniaya yang amatbesar." (ujung ayat 13). Yaitu menganiaya diri sendiri, memperbodoh diri sendiri. Memang aniaya besarlah orang kepada dirinya kalau dia mengakui ada lagi Tuhan selain Allah, padahal selain dari Allah itu adalah alam belaka. Dia aniaya atas dirinya sebab Tuhan

⁹ Hamka, Tafsir Al-Azhar. Jilid 7 hal. 96

¹⁰ Zainur Rofieq, *The Power Of Syukur* (Jakarta: Spirit Media, 2015), 30.

¹¹ *Ibid.* hal. 97

mengajaknya agar membebaskan jiwanya dari segala sesuatu, selain Allah.

Apabila manusia telah mempertuhan yang lain, sedang yang lain itu adalah benda belaka atau makhluk belaka, manusia itu sendirilah yang membawa jiwanya jadi budak dari yang lain. Di dalam Surat as-Sajdah (Surat 32) kelak, ayat 9 dengan jelas Tuhan berfirman bahwa Roh manusia itu adalah Tuhan sendiri yang empunya. Mengapa maka Roh yang begitu mulia, yang berasal dari Allah akan ditundukkan kepada yang selain Allah? Mempersekutukan yang lain dengan Allah adalah aniaya paling besar.

Islam adalah agama tauhid yang meng-Esakan Allah secara mutlak, suci dan murni dari segala unsyur kesyirikan. Hanya Allah yang berkuasa, dan tidak ada sesuatu pun yang berkuasa selain-Nya, yang ada hanya khalik (pencipta) dan makhluk (yang diciptakan). Selain Allah adalah makhluk dan tidak memiliki kekuatan apapun selain yang Allah titipkan kepadanya Menurut M. Yusran Asmuni, "Tauhid tidak hanya sekedar diketahui dan dimiliki oleh seseorang, tetapi lebih dari itu, ia harus dihayati dengan baik dan benar. Apabila tauhid telah dimiliki, dimengerti dan dihayati dengan baik dan benar, kesadaran seseorang akan tugas dan kewajibannya kepada Allah akan muncul dengan sendirinya."¹²

C. Tafsir Al-Azhar Surah Lukman Ayat 14

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُ فِي عَامَيْنِ أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ
إِلَى الْمَصِيرِ ١٤

Artinya: Dan kami wasiatkan kepada manusia terhadap kedua ibu bapaknya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan payah bertambah payah dan memeliharanya dalam masa dua tahun. Bahwa bersyukurlah kamu kepada Allah dan kepada kedua orang tuamu; kepadaKulah tempat kembali.

Tafsir: Dan Kami wasiatkan kepada manusia terhadap kedua ibu-bapaknya." (pangkal ayat 14). Wasiat kalau datang dari Allah sifatnya ialah perintah. Tegasnya ialah bahwa Tuhan memerintahkan kepada manusia agar mereka menghormati dan memuliakan kedua ibu-bapaknya. Sebab dengan melalui jalan kedua ibu-bapak itulah manusia dilahirkan ke muka bumi. Sebab itu sudah sewajarnya jika keduanya dihormati. Maka jauhlah berbeda anggapan dan ajaran Islam dengan ajaran lain yang mengatakan bahwa persetubuhan kedua ibu-bapak menyebabkan manusia menderita malang dalam dunia ini.

Malahan ada satu ajaran di kalangan Kristen yang memandang bahwa persetubuhan adalah akibat dari dosa Adam dan Hawa, sehingga manusia lahir buat hidup menanggung dosa. Dalam Islam diajarkan bahwa hidup di dunia adalah buat beribadah kepada Tuhan, buat berterimakasih. Dan buat jadi

¹² Muhammad Yusron Asmuni, *Ilmu Tauhid*, (Jakarta: PT Raka Grafindo Persada: 1996), Cet. ke-3, hal. 7

Khalifah'. Semuanya tidak dapat dilaksanakan kalau kita tidak lahir ke dunia' sebab itu hormatilah ibu-bapak yang tersebut dia kita telah dimunculkan oleh Allah ke dunia.

Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan payah bertambah payah." Payah sejak dari mengandung bulan pertama, bertambah payah tiap bertambah bulan dan sampai di puncak kepayahan di waktu anak dilahirkan. Lemah sekujur badan ketika menghajan anak keluar, memeliharanya dalam masa dua tahun." Yaitu sejak melahirkan lalu mengasuh, menyusukan, memomong, menjaga, memelihara sakit senangnya.

Bersyukurlah kamu kepada Allah dan kepada kedua orang tuamu." Syukur pertama ialah kepada Allah. Karena semuanya itu, sejak mengandung sampai mengasuh dan sampai mendidik dengan tidak ada rasa bosan, dipenuhi rasa cinta dan kasih, adalah berkat Rahmat Allah belaka. Setelah itu tersyukurlah kepada kedua orang tuamu. Ibu yang mengasuh dan Ayah yang berusaha mencari sandang dan pangan setiap hari. Akhirnya diperingatkanlah ke mana akhir perjalanan ini; "Kepada Kulah tempat kembali." (ujung ayat 14). Al - Quran adalah kitab panutan umat Islam yang sangat sempurna. Semua hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan ini telah tercantum dalam kitab yang mulia itu, dan tak terkecuali tentang haqul aulad "alal walid" dan haqul walid "alal aulad".¹³

D. Tafsir Al-Azhar Surah Lukman Ayat 15

وَإِنْ جُهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا
 وَأَتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ١٥

Artinya: Dan jika keduanya mendesak engkau bahwa hendak mempersekutukan Daku dalam hal Yang tidak ada ilmu engkau padanya, janganlah engkau ikuti keduanya dan pergaulilah keduanya di dunia ini dengan sepatutnya. Dan ikutilah jalan orang Yang kembali kepada Aku. Kemudian itu kepada Akulah kamu sekalian akan pulang. Maka akan Aku beritakan kepada kamu aPa yang telah kamu kerjakan.

Tafsir "Dan jika keduanya mendesak engkau bahwa hendak mempersekutukan Daku dalam hal yang tidak ada ilmu engkau padanya." (pangkal ayat 15). Allah itu adalah Esa, adalah puncak dari segala ilmu dan hikmat. Satu waktu seorang anak yang setia kepada orang tuanya akan didesak, dikerasi, kadang-kadang dipaksa oleh orang tuanya buat mengubah pendirian yang telah diyakini. Sekarang terjadi ibu-bapak yang wajib dihormati itu sendiri yang mengajak agar menukar ilmu dengan kebodohan, menukar Tauhid dengan syirik. Tegas-tegas dalam ayat ini Tuhan memberikan pedoman:

¹³ Nufus Fika Pijaki. Dkk, *Konsep Pendidikan Birrul Walidain Dalam Qs. Luqman (31): 14 DAN QS. AL – ISRA (17) : 23-24* Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Agustus 2017 VOL. 18, NO. 1, 16-31

"Janganlah engkau ikuti keduanya." Tentu timbul pertanyaan, "Apakah dengan demikian si anak bukan mendurhaka kepada orang tua?" Jawabnya sudah diteruskan oleh Tuhan pada lanjutan ayat: "Dan pergaulilah keduanya di dunia ini dengan sepatutnya." Artinya ialah bahwa keduanya selalu dihormati, disayangi, dicintai dengan sepatutnya, dengan yang ma'ruf. Jangan mereka dicaci dan dihina, melainkan tunjukkan saja bahwa dalam hal akidah memang berbeda akidah engkau dengan akidah beliau.

Menurut riwayat hal seperti ini terjadi pada sahabat Rasulullah s.a.w. yang bernama Sa'ad. Menurut tafsir Ibnu Katsir ialah Sa'ad bin Malik. Tetapi menurut tafsir al-Qurthubi dan yang lain terjadi pada diri Sa'ad bin Abu Waqqash. Sa'ad berceritera: "Aku ini adalah seorang yang sangat khidmat kepada ibuku.¹⁴ Setelah aku masuk Islam ibuku berkata: "Apakah yang aku lihat telah terjadi pada dirimu ini? Engkau tinggalkan agamamu ini, atau aku tidak makan tidak minum sampai aku mati, sehingga semua orang menyalahkan engkau, dikatakan orang: "Hai pembunuh ibunya!" Lalu aku jawab: "Jangan engkau berbuat begitu, wahai ibuku! Aku tidak akan meninggalkan agamaku ini, walaupun apa sebabnya." Maka dia pun tidak mau makan sampai sehari semalam. Setelah hari pagi kelihatan dia sudah letih. Ditambahnya sehari semalam lagi, tidak makan dan tidak minum. Paginya dia sudah sangat letih. Lalu sudah hari ketiga, dia tidak makan tidak minum sehari semalam pula. Paginya dia tidak dapat bangkit lagi karena letihnya. Setelah aku lihat keadaannya demikian, berkatalah aku: "Wahai ibuku! Hendaklah ibu ketahui, walaupun ibu mempunyai 100 nyawa, lalu nyawa itu lepas dari tubuh ibu satu demi satu, tidaklah aku akan meninggalkan agamaku ini. Kalau ibu suka, lebih baik ibu makan. Kalau tidak suka teruslah tidak makan." Mendengar jawabku setegas itu akhirnya beliau makan juga." Sekian riwayat yang kejadian dengan Sa'ad dan ibunya. Dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada Aku." Yaitu jalan yang ditempuh oleh orang-orang yang beriman.

E. Tafsir Al-Azhar Surah Lukman Ayat 16

يُبَيِّنِي إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِنْ مَثْقَلِ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ١٦

Artinya: Wahai anakku! Sesungguhnya jika ada sesuatu sebesar biji sawi dari dalam batu ataupun di semua langit ataupun di bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya. Sesungguhnya Allah itu adalah Maha Luas, Maha Teliti

Tafsir, "Wahai anakku! sesungguhnya jika ada sesuatu." (pangkal ayat 16). Yang dimaksud ialah sesuatu amalan, sesuatu amal dan usaha, sesuatu jasa dan kebajikan sebesar biji sawi dari dolam batu," biji sawi adalah amat halus.

¹⁴ *Ibid*, hal. 120

Kalau biji sawi itu terletak di dalam batu, sehingga tersembunyi, tidak ada orang lain yang nampak ataupun di semua langit," terletak jauh di salah satu dari pada langit yang tujuh tingkat, "ataupun di bumi," tersembunyi entah di mana. Tidak ada orang yang tanu, tidak ada orang yang perduli, karena sebesar biji sawi sangatlah-halusnya; "niscaya Allah akan mendatangkannya." Maka amalan yang kecil sebebar biji sawi itu, yang jauh tersembunyi di dalam batu' sehingga tidak akan ada orang yang melihatnya ataupun mengetahuinya. Bahkan entah lebih jauh lagi terletaknya di salah satu langit yang tujuh tingkat, di muka bumi yang mengandung lima benua dan lautan besar; manusia tidak tahu, namun Allah tahu juga Sebab Dia yang empunya' Dia Yang Maha Mengetahui. Sebab itu jika berbuat baik janganlah semata-mata ingin hendak diketahui oleh manusia. Sebab tidaklah dapat semua manusia mengetahui semua amal usaha kita. Haraplah penghargaan daripada Allah sendiri yang dapat menilai dan menghargainya." sesungguhnya Allah itu adalah Maha Luas sehingga tidak ada yang lepas dari perhitungannya dan keadilanNya, Maha Teliti; (ujung ayat 16). Sehingga sejak dari yang serba kasar dan besar sampai kepada yang serba halus dalam pengetahuanNya semua'

F. Tafsir Al-Azhar Surah Lukman Ayat 17

يُبْنِيْ اَقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر ۱۷

Artinya: Wahai anakku! Dirikanlah sembahyang dan menyuruhlah berbuat yang ma'ruf dan mencegahlah berbuat yang munkar dan sabarlah atas apa pun yang menimpa engkau. Sesungguhnya yang demikian itu adalah termasuk yang terpenting pekerjaan.

Tafsir Kemudian Luqman meneruskan wasiatnya: "Wahai anakku! Dirikanlah sembahyang, dan menyuruhlah berbuat yang ma'ruf, dan mencegahlah berbuat yang munkar dan sabarlah atas apa pun yang menimpa engkau." (pangkal ayat 17). Inilah empat modal hidup diberikan Luqman kepada anaknya dan dibawakan menjadi modal pula bagi kita semua, disampaikan oleh Muhammad kepada ummatnya. Untuk memperkuat peribadi dan meneguhkan hubungan dengan Allah, untuk memperdalam rasa syukur kepada Tuhan atas nikmat dan perlindungannya kita terima, dirikanlah sembahyang. Dengan sembahyang kita melatih lidah, hati dan seluruh anggota badan selalu ingat kepada Tuhan. Shalat juga menjadi wasilah (perantara) untuk membentuk tameng agama bagi seorang anak.¹⁵

Apabila menegur mana yang salah, mencegah yang munkar haruslah diketahui bahwa akan ada orang yang tidak senang ditegur. Atau memperbaiki masyarakat yang telah membeku dengan adat kebiasaan yang salah. Jika

¹⁵ Jamal Abdul Hadi, dkk, *Menuntun Buah Hati Menuju Surga*, Penerjemah, Abdul Hadid, Cet.1, (Surakarta: Era Intermedia, 2005), hal. 95.

ditegur mereka marah! Untuk ini mesti tabah, mesti sabar. Ingatlah bahwa sekalian Rasul yang dikirim Allah memberi bimbingan kepada manusia, semuanya disakiti oleh kaumnya. Modal utama mereka ialah sabar. "sesungguhnya yang demikian itu adalah termasuk yang terpenting' penting pekerjaan." (ujung ayat 17).

G. Tafsir Al-Azhar Surah Lukman Ayat 18

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ١٨

Artinya: Dan janganlah engkau palingkan muka engkau dari manusia dan janganlah berjalan di muka bumi dengan congkak. Sesungguhnya Allah tidaklah menyukai tiap-tiap yang sombong membanggakan diri.

"Dan janganlah engkau palingkan muka engkau dari manusia (pangkal ayat 18). Ini adalah termasuk budi-pekerti, sopan-santun dan akhlak yang tertinggi. Yaitu kalau sedang bercakap berhadap-hadapan dengan seseorang, hadapkanlah muka engkau kepadanya. Menghadapkan muka adalah alamat dari menghadapkan hati. Dengarkanlah dia bercakap, simakkan baik-baik. Kalau engkau bercakap dengan seseorang, padahal mukamu engkau hadapkan ke jurusan lain, akan tersinggunglah perasaannya. Dirinya tidak dihargai, perkataannya tidak sempurna didengarkan. Dalam bersalam mula bertemu, apatah lagi bersalam dengan orang banyak berganti-ganti, ketika berjabat tangan itu, tengoklah matanya dengan gembira. Hatinya akan besar dan silatur-rahmi akan teguh. Apatah lagi kalau namanya tetap diingat dan disebut. Ibnu Abbas menjelaskan tafsir ayat ini: "Jangan takabbur dan memandang hina hamba Allah, dan jangan engkau palingkan muka engkau ke tempat lain ketika bercakap dengan dia." Demikian juga penafsiran dari Ikrimah, Mujahid, Yazid bin al-Asham dan Said bin Jubair.

"Dan janganlah berjalan di muka bumi dengan congkak." Mengangkat diri, sombong, mentang-mentang kaya, mentang-mentang gagah, mentang-mentang dianggap orang jagoh, mentang-mentang berpangkat dan sebagainya. "Sesungguhnya Allah tidaklah menyukai tiap-tiap yang sombong membanggakan diri." (ujung ayat 18). Congkak, sombong, takabbur, membanggakan diri, semuanya itu menurut penyelidikan ilmu jiwa, terbitnya ialah dari sebab ada perasaan bahwa diri itu sebenarnya tidak begitu tinggi harganya. Sebuah Hadis marfu' diterima oleh 'Alqamah dari Abdullah bin Mas'ud: "Tidaklah mosuk ke dalam syurga barangsiapa yang ada dalam hatinya sebesar zarrah dari ketakaburan, dan tidaklah mosuk ke dalam neraka barangsiapa yang ada dalam hatinya sebesar zqrrah dari lman."

H. Tafsir Al-Azhar Surah Lukman Ayat 19

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ١٨

Artinya: Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suara. Sesungguhnya yang seburuk-buruk suara ialah suara keledai

Tafsir "Dan sederhanakanlah dalam berjalan." (pangkal ayat 19). Jangan cepat mendorong-dorong, takut kalau-kalau lekas payah. Jangan lambat tertegun-tegun, sebab itu membawa malas dan membuang waktu di jalan; bersikaplah selerhana. "Dan lunakkanlah suara." Jangan bersuara keras tidak sepadan dengan yang hadir. Apatah lagi jika bergaul dengan orang ramai di tempat umum. Orang yang tidak tahu sopan-santun lupa bahwa di tempat itu bukanlah dia berdua dengan temannya itu saja yang duduk. Lalu dia bersuara keras-keras. "sesungguhnya yang seburuk-buruk suara, ialah suara keledai." (ujung ayat 19).

Mujahid berkata: "Memang suara keledai itu jelek sekali. Maka orang yang bersuara keras, menghardik-hardik, sampai seperti akan pecah kerongkongannya, suaranya jadi terbalik, menyerupai suara keledai, tidak enak didengar. Dan dia pun tidak disukai oleh Allah." Sebab itu tidak ada salahnya jika orang bercakap yang lemah lembut dikeraskan hanyalah ketika dipakai hendak mengerahkan orang banyak kepada suatu pekerjaan besar. Atau seumpama seorang komandan peperangan ketika mengerahkan perajuritnya tampil ke medan perang' Dari ayat ini dan ayat 2 dari surat 49, al-Hujurat jelaslah bahwa agama pun menuntun orang yang beriman Supaya memakai Suara pun dengan beradab sopan-santun juga.

Diberikan pula pedoman hidup apabila bertikai pendapat di antara orang tua dengan anak. Ibu-bapak masih hidup tetap dalam kufur, padahal anak sudah memeluk Agama yang benar. Cinta tidaklah berubah, tetapi kecintaan kepada ibu-bapak tidak boleh mengalahkan akidah. Di sini disuruh orang beilaku yang patut, yang ma'ruf kepada kedua orang tuanya' Dalam pelaksanaannya, maka umar bin Khathab telah memberikan tuntunan bagaimana mendidik anak. Kata beliau: "Ajar dan didiklah anakmu sesuai dengan zaman yang akan dihadapinya.

I. Pola Pendidikan Islam dalam Surah Lukman Ayat 12-19 Menurut Tafsir Al-Azhar.

Komponen pendidikan yang terdapat di dalamnya adalah.

1. Pendidik

Proses pendidikan yang berlangsung dalam ayat ini menerangkan bahwa Lukman mewakili sebagai seorang pendidik, dimana Lukman yang dimaksud dalam surah ini menjadi tokoh yang diperselisihkan identitasnya, ada dua orang Lukman yang dikenal orang Arab, pertama *Lukman Ibn 'Ad*, tokoh ini sangat dikagumi oleh bangsa Arab karena kewibawaan, kepandaian, kepemimpinan dan kefasihan, dia kerap kali dijadikan sebagai perumpamaan dan permisalan¹⁶. Tokoh yang kedua adalah Lukmanul

¹⁶ Zakiah Darajat, Ilmu Pendidikan Islam, Cet. ke 8 (Jakarta: Bumi Aksara- RI,2008), hal. 20

Hakim yang terkenal dengan kata-kata bijak dan perumpamaan-perumpamaannya, agaknya dialah yang dimaksud dalam surah ini. Dalam tafsir Ibnu Katsir bahkan disebutkan nama lengkap Luqman adalah Luqman bin Anqa' bin Sadun menurut kisah yang dikemukakan oleh As-Suhaili.¹⁷ Sebagai orang tua sekaligus pendidik bagi anaknya, sebagaimana yang tercantum dalam surat Luqman ayat 12-19 bahwasannya Luqman dalam mendidik anak, melakukan tugas sebagai berikut:

- a. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak;
- b. Mendidik anak agar taat menjalankan agama;
- c. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.¹⁸

2. Peserta Didik

Secara implisit, peserta didik pada kisah ini adalah putra dari Luqman itu sendiri. Anak merupakan rahmat dari Allah SWT, anak adalah amanah, harus disyukuri, dididik dan dibina agar menjadi orang yang baik, berkepribadian yang kuat dan berakhlak terpuji. Hal ini merupakan keinginan setiap keluarga terutama orang tua dan semua guru. Mendidik anak merupakan kewajiban orang tua. Dalam usaha pendidikan pada anak perlu adanya pengenalan terhadap agama secara ketat terhadap diri anak, agar anak mempunyai pribadi yang baik yang sesuai dengan agama. Seorang anak akan menjadi baik ataukah justru menjadi beban dalam masyarakat, sebagian besar merupakan refleksi dari pendidikan yang didapatkannya dalam keluarga. Orang tua dalam keluarga apabila dapat berperan secara maksimal maka akan dapat melahirkan generasi penerus yang lebih baik daripada generasi pada saat ini.

3. Materi Pendidikan Islam

a. Keimanan (Aqidah)

Aqidah berasal dari bahasa Arab *aqada-ya'qudu-aqidatan* yang artinya mengikat atau mengadakan perjanjian. Para ulama mendefinisikan akidah sebagai sesuatu yang terikat dengan hati nurani.

Pendidikan akidah meliputi peng-Esa-an Allah, tidak menyekutukan-Nya, dan mensyukuri segala nikmat-Nya. Larangan menyekutukan Allah termuat dalam ayat 13 surat Luqman tersebut. Pada ayat ini, Luqman memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anaknya tentang akidah, agar tidak menyekutukan Allah. Itulah akidah tauhid, karena tidak ada Tuhan selain Allah, dan yang selain Allah adalah makhluk.

¹⁷ Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir, (Jakarta:Gema Insani Press, 1999), 789

¹⁸ Suticno, *Pola Pendidikan Islam dalam Surah Lukman*. Jurnal Pendidikan Agama Islam
Volume 02 Nomor 02 November 2013

Ayat lainnya yang berbicara mengenai aqidah adalah ayat 16 surat Luqman. Pada ayat ini Luqman kembali kepada aqidah dengan memperkenalkan sifat Allah yang Maha Mengetahui segala sesuatu betapapun kecilnya, walaupun sebesar biji sawi sebagaimana yang dilukiskan dalam ayat tersebut. Dalam memahami persoalan aqidah haruslah melalui proses berfikir agar terbentuk keyakinan yang benar. Ada tiga perkara pokok mengenai aqidah¹⁹ yang dapat diterima melalui jalan akal yaitu:

- 1) Adanya Pencipta
- 2) Al-Qur'an Kalamullah
- 3) Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah SWT

b. Syari'at Islam

Kata syariat berasal dari kata *sya-ra-'a* yang artinya memulai, mengawali, memasuki, memahami. Dalam definisi lain, kata ini juga bisa berarti membuat peraturan, undang – undang, syariat. Sedangkan secara etimologi, kata syariat memiliki arti mazhab atau metode yang lurus. Diantara bagian syariat yang terdapat dalam surah Lukman Ayat 12-19 adalah terkait hubungan manusia dengan Allah SWT yang dalam ma'na lain disebut ibadah.²⁰

Secara umum ibadah diartikan sebagai sesembahan, pengabdian. Materi ibadah mencakup segala tindakan dalam kehidupan sehari-hari, baik yang berhubungan dengan Allah SWT seperti shalat, maupun dengan sesama manusia. Hubungan kepada Allah SWT dalam bentuk shalat ini dinyatakan oleh ayat 17 surat Luqman.

Pada ayat ini Allah SWT mengabadikan empat bentuk nasihat Luqman untuk penetapan jiwa anaknya, yaitu: 1) Mendirikan shalat, 2) Menyuruh berbuat yang baik (*makruf*), 3) Mencegah berbuat mungkar, dan 4) Bersabar atas segala musibah. Keempat hal inilah yang diberikan Luqman kepada anaknya dan diharapkan menjadi modal hidup bagi umat Islam sebagaimana yang disampaikan nabi Muhammad SAW.

c. Akhlaq

Apabila beriman kepada Allah dan beribadat kepada-Nya adalah berkaitan erat dengan hubungan antara hamba dan Tuhannya, maka akhlaq pertama sekali berkaitan dengan hubungan muamalah manusia dengan orang lain, baik secara individu maupun secara kolektif.

Ajaran mengenai pendidikan akhlaq dijelaskan dalam beberapa ayat, seperti ayat 14 surat Luqman yang sebelumnya juga berbicara

¹⁹ Hafidz Abdurrahman, *Nizham fi Al Islam*.2018 Bogor. Al Azhar Press

²⁰ Fuad Masykur, *Syari'ah, Fiqih dan Siasah Suatu Telaah Terhadap Konsepsi*, Journal Syar'I, Vol. 6 No. 1 2023

mengenai pendidikan keimanan/aqidah. Karena konsekuensi keimanan sebagai keyakinan hati harus diwujudkan dalam sikap dan perbuatan. Ayat lainnya yang menjelaskan ajaran akhlaq juga adalah pada ayat 15 surat Luqman. Ayat ini mendidik manusia agar mendahulukan dan mengutamakan aqidah tauhid dan tidak boleh syirik. Ayat selanjutnya yang berbicara tentang akhlaq adalah ayat 16 surat Luqman yang sebelumnya juga berbicara mengenai pendidikan keimanan/aqidah. Ayat ini mendidik manusia agar beramal dengan ikhlas karena Allah SWT, sebab Allah akan membalas semua perbuatan manusia betapapun kecilnya, perbuatan baik dibalas dengan pahala kebaikan, dan perbuatan jahat dibalas dengan kesengsaraan.

Ayat selanjutnya yang menggariskan prinsip-prinsip akhlaq adalah ayat 18 surat Luqman. Ayat ini mendidik manusia dalam pergaulan dengan masyarakat dengan etika yang baik, berbudi pekerti, sopan santun, dan akhlaq yang tinggi, yaitu tidak boleh sombong, kalau sedang bercakap berhadapan dengan orang lain, hendaklah berhadapan muka, sebab sebagai pertanda berhadapan hati. Demikian juga bila berbicara, jangan dengan suara keras jika tidak ada kepentingan tertentu, jangan berteriak dan menghardik-hardik, menyerupai suara keledai.

Ajaran sama tentang akhlaq juga dimuat dalam ayat 19 surat Luqman. sederhana dalam berjalan, jangan terlalu cepat, tergesa-gesa, terburu-buru, akan cepat lelahnya, dan jangan pula terlalu lambat, sebab akan membawa kemalasan dan membuang waktu di jalan, melainkan hendaklah bersikap sederhana.

Dalam menguraikan metode nasihat, guru perlu mempertimbangkan empat (4) hal, yaitu: a. Faktor badaniah guru, maksudnya penampilan fisik guru harus mencerminkan isi nasihat itu, seperti pakaiannya, mimik mukanya, tutur kata dan intonasi suara.

Faktor historisitas murid, artinya guru harus memahami latar belakang kehidupan murid secara umum, dari latar belakang sosial dimana murid itu lahir dan dibesarkan, petani, pedagang, atau pegawai misalnya; c. Faktor dunia murid, maksudnya nasihat itu harus disesuaikan dengan tingkat usia dan pemahaman murid. Menasihati anak usia SD berbeda dengan menasihati murid usia SMA; d. Faktor komunikasi, maksudnya ungkapan dan tutur kata guru harus dapat dipahami oleh murid. Di sini guru harus menggunakan bahasa yang biasa digunakan oleh murid.

Oleh karena itu efektifitas nasihat tergantung pada kredibilitas pemberi nasihat.

- 1) Berikan nasihat secara khusus, jangan di depan orang ramai, supaya orang yang dinasihati tidak merasa malu untuk menerima kenyataan dirinya. Jangan mempermalukan anak-anak remaja yang umumnya masih sangat peka dan emosional, kecuali kalau isi nasihat itu adalah hal-hal yang umum. Imam Ali kw mengatakan: “Memberi nasihat di depan orang banyak sama saja dengan mengejeknya”.
- 2) Sampaikan nasihat secara singkat karena jika terlalu bertele-tele akan membosankan.
- 3) Nasihat itu harus jelas dan disesuaikan dengan kebutuhan psikologis pendengarnya.
- 4) Berikan nasihat secara bertahap, jelaskan terlebih dahulu hal-hal prinsip sebelum hal-hal yang tidak prinsip, kalau yang dinasihati mau menerima hal-hal yang prinsipil yang disampaikan, maka barulah melangkah ke hal-hal yang lain.
- 5) Berikan nasihat dengan penuh perhatian dan rasa cinta, jangan menggurui atau memarahinya.

Sebagai salah satu metode, mauidhah mempunyai beberapa bentuk antara lain sebagai berikut:

1) Nasihat Langsung

Secara etimologis “nasihat” berasal dari kata “nashaha”(yang mengandung arti “keterlepasan dari segala kotoran dan tipuan”. Secara lughawi kata “nasihat” itu harus terhindar dari kata yang kotor, tipuan, dan dusta, dan hal ini sejalan dengan makna syar'i dimana nasihat itu menyangkut kebenaran dan kebajikan yang harus jauh dari sifat tercela. Pendidik yang memberi nasihat secara tulus harus menghindarkan diri dari segala bentuk sifat riya dan pamrih agar tidak menodai keikhlasannya sehingga kewibawaan edukatif dan pengaruhnya terhadap jiwa peserta didik menjadi hilang.

2) Tadzkir

Bentuk lain metode mauidhah ialah tadzkir (peringatan) yakni mengingatkan berbagai makna dan kesan yang dapat membangkitkan perasaan dan emosi untuk segera beramal saleh, dekat dengan Allah, serta melaksanakan segala perintah-Nya. Bentuk tadzkir mempunyai beberapa dimensi, antara lain, tadzkir akan kematian, tadzkir akan musibah, tadzkir mengenai penghisaban, dan sebagainya.

Penggunaan metode mauidhah dalam pengajaran melalui bentuk ini dimaksudkan untuk dijadikan pendorong yang kuat

dalam memunculkan rasa risih dalam memandang perbuatan yang seharusnya. Dengan kata lain, metode mauidhah bentuk tadzkir ini membimbing fitrah-potensi baik agar tetap berada pada kebaikan dan berkembang menuju kesempurnaan, serta menghadang potensi buruk agar tidak berkembang.

SIMPULAN

Setelah dilakukan kajian dan analisis terhadap Al-qur'an Surah Lukman ayat 12-19 yang penulis lakukan melalui Tafsir Al-Azhar maka, dapat penulis simpulkan diantara nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya adalah sebagai berikut:

1. Islam agama yang sempurna, mengandung konsep pendidikan Islam yang berdasarkan konsep menyeluruh bagi semua aspek kehidupan Firman Allah Quran surat An-Nahl ayat 89.
2. Komponen pendidikan Islam dalam surah Lukman ayat 12-19 berupa: Guru (pendidik), Peserta Didik (Anak) dan Orang Tua
3. Konsep pendidikan Islam dalam Surah Lukman ayat 12-19 adalah: Aqidah Islam, Syariat Islam dan Akhlak
4. Implementasi dari pendidikan Islam memberikan kebahagiaan (*sa'adah*).
5. Ada tiga penyebab tidak tercapainya tujuan pendidikan Islam dalam konteks individu. Tidak tuntas dalam memecahkan jawaban *Uqdatul qubra*, Pembuktian keimanan secara akal dan dikotomi pendidikan agama dengan pendidikan umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Muhammad Husain. 2002. *Studi dasar-dasar Pemikiran Islam*. Bogor: Tharikul Izzah.
- Abdurrahman Hafidz. 2003. *Ushul Fiqih Membangun Paradigma Berfikir Tasri*. Bogor: Al-Azhar Presh.
- Abdurrahman Hafidz. 2018. *Nizham Fi al-Islam*. Bogor: Al-Azhar Fresh. Al-Qur'anul Karim, digital
- Drajat Zakiyah. 1995. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama
- El-Sutha Saiful Hadi. 2015. *Pintar Mendidik Anak Ala Rasulullah*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Hamka. 2015. *Tafsir al-Azhar*. Jakarta: Gema Insani
- Hidayat Rahmad. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI.
- Hisam Ibnu. 2016. *Sirah Nabawiyah*. Jakarta: Darul Falah.
- Kurnia Muhammad dkk. 2002. *Prinsip-prinsip Al-Qur'an dan Hadits*. Jakarta: Khairul Bayan



IQRA'
Jurnal Ilmiah Keislaman

IQRA' Jurnal Ilmiah Keislaman
STAI Sulthan Syarif Hasyim
Website: <https://e-journal.staisiak.ac.id>
E-ISSN : 3047-7514

- Marzuki. 2021. *Pendidikan Akhlak*. Pekanbaru: STAI SUSA
- Prasetyadi Yan, Wachyu Insan. 2014. *Studi Islam Paradigma Komprehensif*. Bogor: Al-Azhar Presh.
- Rahmad Taufiq. 2013. *Tauhid Ilmu Kalam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sit Masganti. 2012. *Perkembangan Peserta Didik*. Perdana Publisng. Medan: Perdana Publishing.
- Supriono Iwan Agus. 2021. *Pengantar metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Farha Pustaka.
- Suryana Toto. 1997. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Tiga Mutiara.
- Syaifuddin. *Psikologi Belajar PAI*. Surabaya: UIN Sunan Ampel
- Wa'I Ikhwanul. 2008. *Luruskah Aqidah Anda*. Bogor: Pustaka Tharuqul Izzah.
- Zain Mudrikah. Skripsi. *Metode Pendidikan Anak Dalam Surah Lukman Ayat 12-19 Tafsir Ibnu Katsir*
- Zurifah Nurdin. 2008. *Hubungan Aqidah, Syari'ah dan Akhlak*. Journal Ilmiah Syiar. Vol 2. No 2.
- Z. Satriyadi dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Hadits Riwayat Bukhari (Setiap Anak Dilahirkan Dalam Keadaan Fitroh)*, Journal Pendidikan Islam. Vol. 1, No. 1 2022. Program Pasca Sarjana